

---

# ANALISIS FAKTOR MULTIPARA DAN STATUS KERJA IBU DENGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI PADA BAYI UMUR 0-6 BULAN DI PUSKESMAS MOTOBOI KECIL

**Muzayyana<sup>1</sup>**

*Program Studi D-III Kebidanan*

*STIKES Graha Medika Kotamobagu [muzayyananna@gmail.com](mailto:muzayyananna@gmail.com)*

---

## INFORMASI ARTIKEL:

---

### Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi:  
September 2020

---

### Kata kunci:

Multipara,  
Status kerja,  
MP-ASI

## ABSTRAK

---

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (ASI) yang di berikan terlalu dini sebelum bayi berusia  $\geq 6$  bulan dapat berisiko obesitas, serta asupan makanan dan minuman kecuali ASI berakibat imunitas bayi menurun dan terjadi alergi sehingga meningkatkan keadaan sakit pada bayi, sehingga mengganggu tumbuh kembang bayi. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional dengan pendekatan observasi, dilakukan padabulan Juli-Agustus Tahun 2020. Populasi a penelitian berjumlah 169 bayi. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 responden, sampel di tentukan berdasarkan rumus slovin. Diketahui bahwa hubungan paritas dengan pemberian MP-ASI sangat signifikan ( $P=0.000$ ) dan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian MP-ASI ( $P=0.0147$ ). Terdapat hubungan antara paritas dengan pemberian MP-ASI dini, Ibu dengan paritas tinggi lebih berisiko melakukan Pemberian MP-ASI dini pada bayinya. Paritas multipara lebih dominan memberikan MP-ASI dini pada bayinya. Terdapat hubungan antara ibu yang bekerja dengan pemberian MP-ASI dini, ibu yang bekerja akan lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah sehingga pemberian ASI eksklusif tidak dapat dilakukan dengan rutin, serta faktor sosial budaya terkait pemahaman terhadap tumbuh kembang bayi yang lebih cepat apabila bayi di beri MP-ASI lebih dini, sehingga mempengaruhi mindset ibu terkait pemberian MP-ASI.

---

## PENDAHULUAN

WHO dan United Nations Children's fund (UNICEF) telah merekomendasikan bahwa proses bayi menyusui minimal hingga berumur 6 bulan, yang telah di dahului dengan proses IMD segera setelah proses kelahiran, pendampingan makanan sebaiknya di berikan setelah berumur lebih dari 6 bulan, sedangkan ASI tetap diberikan hingga berumur 2 Tahun. Anjuran tersebut dapat memberikan dampak terhadap proses perbaikan gizi dan drajat kesehatan. Penerapan pola pemberian makan pada bayi saat ini belum berjalan maksimal khususnya pada proses Inisiasi Menyusui Dini (KEMENKES RI, 2016).

PP Nomor 33 tahun 2012, ASI eksklusif merupakan Air susu ibu yang diberikan kepada bayi sejak lahir selama 6 bulan, dengan tidak menambahkan makanan tambahan selain obat, vitamin dan mineral. Kematian bayi dapat di kurangi tingkat risikonya dengan pemberian ASI eksklusif, ASI eksklusif dengan komposisi yang kompleks dapat membentuk kekebalan tubuh bayi yang berumur 0-6 bulan (DEPKES, RI, 2010).

Menurut Measure Demographic and Health Survey pada tahun 2017 diketahui bahwa pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-1 bulan sebanyak 49,3% dari 33 kelahiran bayi, usia 2-3 bulan 51%, dari 30 kelahiran dan usia 4-5 bulan sebesar 73% dari 23 kelahiran bayi (DEPKES, RI, 2010). Makanan prelakteal yang paling sering di berikan kepada bayi yang baru lahir yaitu susu formula 79,8% dari total jumlah bayi usia  $\geq 6$  bulan (23 orang) (Mariani, et al., 2016).

Gangguan pencernaan, diare alergen dan Infeksi saluran pencernaan merupakan dampak dari pemberian Makanan Pendamping ASI yang terlalu dini. Selain itu morbiditas juga menjadi salah satu dampak malnutrisi pada bayi yang berdampak dari MP-ASI yang tidak baik dan teratur atau terlalu dini. ISPA yang

diakibatkan dari MP-ASI yang terlalu dini menjadi salah satu faktor terjadinya angka kematian bayi di indonesia (Nana, 2013).

Makanan Pendamping ASI yang di berikan terlalu dini sebelum bayi berusia  $\geq 6$  bulan dapat berisiko obesitas, serta asupan makanan dan minuman kecuali ASI berakibat imunitas bayi menurun dan terjadi alergi sehingga meningkatkan keadaan sakit pada bayi, sehingga mengganggu tumbuh kembang bayi (Mutmainnah, 2010) Keadaan ibu dengan paritas primipara memiliki risiko 3 kali lebih besar memberikan MP-ASI dini di bandingkan ibu dengan paritas multipara (Kumalasari, 2015).

Ibu dengan status tingkat pendidikan SD-SMP lebih cenderung melakukan atau memberikan makanan pendamping ASI pada bayi yang berusia  $< 6$  bulan (Dewi & Indah, 2017). Data kunjungan bayi di Puskesmas Motoboi Kecil Kecamatan Kota Kotamobagu pada tahun 2017 yaitu sebesar 80% dari jumlah bayi (586), pada tahun 2018 sebesar 83,8% dari jumlah bayi (538) dan di tahun 2019 sebanyak 75,7% dari jumlah bayi (538). Data tersebut mengemukakan bahwa dari 3 tahun terakhir mengalami penurunan kunjungan bayi untuk layanan ASI Eksklusif cenderung menurun dan pemberian MP-ASI dini cenderung meningkat (Nana, 2013).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara paritas ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI dini pada bayi 0-6 bulan dan mengetahui pengaruh antara pekerjaan ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI dini pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Motoboi Kecil Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional* korelasi pendekatan observasi, atau pengumpulan data

sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmojo, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan. Kabupaten Bolaang Mondonow, dilakukan pada bulan Juli-Agustus Tahun 2020. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang berjumlah 169 bayi. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 30,9 dibulatkan menjadi 31 responden, sampel di tentukan berdasarkan rumus slovin (Notoatmodjo, 2003).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Paritas Ibu

Tabel 1.

Distribusi responden berdasarkan paritas ibu pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Motoboi Kecil.

	Paritas	Frekuensi	Percent	%
Valid	Multipara	16	51.6	100
	Primipara	15	48.4	100
	Total	31	100.0	100

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa jenis paritas ibu di wilayah kerja Puskesmas Motoboi kecil sebanyak 31 orang, dimana terdapat paritas multipara dan primipara dengan distribusi masing-masing 51.6% dan 48,4%.

Tabel 2.

Distribusi hubungan paritas dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan Di Puskesmas Motoboi Kecil.

Paritas	Pemberian MP ASI Dini		total	P
	memberika	Tidak		

	n		memberika		n	
	F	%	F	%	n	%
Multipar	16	51.6	0	0	16	100
a						0,000
Primipar	0	0	15	48.4	15	100
a						
Total	16	51.6	15	48.4	31	100

Berdasarkan data pada tabel 2. Dapat di ketahui bahwa hubungan paritas dengan pemberian MP-ASI sangat signifikan (P=0.000). Paritas multipara merupakan jenis paritas yang berdistribusi besar terhadap pemberian MP-ASI, sedangkan jenis paritas primipara tidak berdistribusi langsung terhadap pemberian MP-ASI, paritas multipara memiliki distribusi sebesar 16%. Sehingga persentase paritas terhadap pemberian MP-ASI sebesar 52.6%.

#### b. Pekerjaan Ibu

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan Di Puskesmas Motoboi Kecil

	Ibu	Frequency	Percent	%
Valid	Tidak bekerja	21	67.7	100
	Bekerja	10	32.3	100
	Total	31	100	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa ibu yang tetap bekerja dalam proses pemberian MP-ASI sangat minim di bandingkan dengan ibu yang tidak berkerja, ibu yang memiliki bayi dan tidak melaksanakan pekerjaan sebesar 67.7% sedangkan ibu yang sedang dalam status bekerja sebanyak 32.3% dari total 31 orang ibu yang menjadi responden.

Tabel 4. Distribusi hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada Bayi 0-6 bulan di Puskesmas Motoboi Kecil

Pemberian MP ASI Dini						
Pekerjaan	Memberikan		Tidak memberikan		Total	P
	F	%	F	%		
Tidak bekerja	21	72.4	0	0	21	0,0417
Bekerja	8	27.6	2	100	10	
Total	29	93.5	2	6.5	31	

Berdasarkan data pada tabel 4. Menunjukkan bahwa hubungan pekerjaan dengan pemberian MP-ASI sangat signifikan ( $P=0.0147$ ). Ibu dengan status yang tidak bekerja berdistribusi besar terhadap pemberian MP-ASI dini sebesar 72.4%, sedangkan ibu yang memiliki pekerjaan berdistribusi sebesar 27.6%. Pekerjaan ibu terhadap kejadian pemberian MP-ASI dini sebesar 93.5% dari seluruh total responden sejumlah 31 orang ibu.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Paritas dengan Pemberian MP-ASI dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD Puskesmas Motoboi Kecil Kec. Kotamobagu Selatan terhadap 31 responden diketahui bahwa terdapat paritas multipara dan primipara ibu yang dalam masa menyusui. Terdapat hubungan antara paritas dengan MP-ASI dini.

Primipara dapat terjadi diakibatkan oleh karakteristik setiap ibu dan faktor internal seperti pengetahuan dan pendidikannya, sehingga pemberian MP-ASI dini dilakukan oleh ibu menyusui (Mariani, et al., 2016). Ibu dengan paritas primipara tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengasuh bayi, Ibu dengan paritas lebih cenderung memanfaatkan segala informasi untuk menambah pemahaman terkait komposisi

asupan makanan yang kompleks untuk bayi (Afriyani, et al., 2016).

Ibu dengan paritas tinggi cenderung memiliki pengalaman yang lebih baik terkait pengasuhan bayi dan anak, ibuparitas tinggi memiliki pengetahuan yang baik terkait asupan makanan bayi berdasarkan kebutuhan sesuai dengan umur, Semakin tinggi paritas ibu, maka ibu memiliki pengalaman dalam memberikan ASI eksklusif (Mutmainnah, 2010).

### 2. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan pemberian MP-ASI dini.

Hasil penelitian yang dilakukan di UPTD Puskesmas Motoboi Kecil Kec. Kotamobagu Selatan terhadap 31 responden. Ditemukan bahwa 67.7% ibu menyusui tidak memiliki pekerjaan sedangkan 32.3% ibu lainnya memiliki pekerjaan. Ibu yang memiliki pekerjaan cenderung kurang memiliki waktu untuk mengatur dan memperhatikan pemberian MP-ASI, ibu yang memiliki pekerjaan mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap komposisi kebutuhan asupan makanan pendamping bagi bayi. Namun belum cukup memahami waktu yang tepat untuk pemberian makanan pendamping ASI (Nana, 2013).

Pekerjaan bukanlah menjadi satu faktor penghalang bagi ibu untuk memberikan ASI atau menjadi alasan untuk memberikan MP-ASI secara dini bagi bayi yang masih berumur 0-6 bulan, pemberian ASI dengan cara pemerah ASI dan disimpan pada lemari pendingin untuk diberikan di waktu yang sibuk sehingga dapat memberikan ASI secara teratur kepada bayi tanpa harus memberi makanan tambahan lainnya secara dini (Afriyani, et al., 2016).

Pemberian MP-ASI dini oleh ibu yang memiliki pekerjaan cenderung dipengaruhi oleh faktor sosial budaya seperti ibu yang berasumsi bahwa pertumbuhan bayi tidak akan cepat dan maksimal jika hanya dengan ASI saja. Serta asumsi bahwa bayi tidak merasa

kenyang sehingga ibu berinisiatif untuk memberikan MP-ASI secara dini (Damanik, et al., 2015).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD Puskesmas Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Terdapat hubungan antara paritas dengan pemberian MP-ASI dini, Ibu dengan paritas tinggi lebih berisiko melakukan Pemberian MP-ASI dini pada bayinya. Paritas multipara lebih dominan memberikan MP-ASI dini pada bayinya.

Terdapat hubungan antara ibu yang bekerja dengan pemberian MP-ASI dini, ibu yang bekerja akan lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah sehingga pemberian ASI eksklusif tidak dapat dilakukan dengan rutin, serta faktor sosial budaya terkait pemahaman terhadap tumbuh kembang bayi yang lebih cepat apabila bayi di beri MP-ASI lebih dini, sehingga mempengaruhi mindset ibu terkait pemberian MP-ASI.

## SARAN

Diharapkan kepada petugas kesehatan di puskesmas Motobi Kecil agar kiranya melaksanakan pendampingan bagi ibu yang memiliki bayi, untuk memberi pemahaman terkait dampak dan akibat dari pemberian MP-ASI dini.

## DAFTAR PUSTAKA

Afriyani, R., Shintya, H. & Hetty, R., 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di UPTD Puskesmas Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan. *Jurnal Kesehatan*, VII(2), pp. 260-265.

Damanik, N., Erna, M. & Maya, F., 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping*

*ASI Terlalu Dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan*, Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat USU.

DEPKES, RI, 2010. *Pemberian Makanan Pendamping ASI*, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Dewi, M. & Indah, 2017. Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI dini Pada Balita Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 15(1), pp. 129-136.

Indriati, 2008. *ASI Susu Formula dan Makanan Bayi*. Yogyakarta: Cempaka.

KEMENKES RI, 2016. *Pusat Data Informasi Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kumalasari, 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini*. Riau, s.n.

Mariani, N. N., Hendi, H. H. & Ginting, S. N., 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan. *Jurnal Kesehatan*, VII(3), pp. 235-241.

Mutmainnah, F., 2010. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Dalam Memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu di Puskesmas Motoboi Kecil. *Ilmu Keperawatan UIN Syahib Jakarta*, 3(2), pp. 16-23.

Nana, A., 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI Dini di UPTD Puskesmas Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan. *maternity and Neonatal*, II(1), pp. 47-55.

Notoatmodjo, S., 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmojo, S., 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.